

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan data yang berbentuk angka. Metode penelitian kuantitatif adalah metode positivisik karena berlandaskan pada filsafat *Positivism*, metode ini juga sebagai metode ilmiah (*Scientific*) karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2015: 7). Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara persepsi Kemudahan, persepsi manfaat dan kepercayaan terhadap minat pelaku UMKM menggunakan layanan Go-Pay sebagai alat pembayaran di Kota Bekasi.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang menjadi ruang lingkup generalisasi kesimpulan suatu penelitian disebut populasi sasaran (*target population*), dan populasi sasaran ini harus ditentukan secara jelas sebelum penelitian dilaksanakan. Jadi, Populasi sasaran adalah populasi yang nantinya menjadi ruang lingkup generalisasi hasil penelitian.

Populasi sasaran yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha UMKM berbasis pada alat pembayaran Go-Pay di wilayah Bojong Menteng, Kota Bekasi yang berjumlah 96 orang.

##### **3.2.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2014:116) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling

pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2014:118) definisi probability sampling adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2014:120) definisi nonprobability sampling adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah nonprobability sample dengan teknik yang diambil yaitu sampel jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2014:118), teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu,

Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 96 orang yang selanjutnya disebut responden.

### **3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Data**

Data penelitian terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Berikut ini penjelasan mengenai data primer, data sekunder, serta sumber diperolehnya data dalam periode tertentu:

1. Data primer adalah sumber atau bahan dokumen yang dikumpulkan atau digunakan sendiri oleh pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung (Arikunto, 2010, p. 64). Secara sederhana data primer dimengerti sebagai data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi pribadi, kuesioner, dan survei lapang. Dalam penelitian ini data primer yang dibutuhkan adalah data persepsi mitra Go Food di wilayah Rukun Warga 05 Bojong Menteng yang menggunakan Go Pay sebagai alat pembayaran.
2. Sedangkan, data sekunder adalah sumber atau bahan dokumen yang dikemukakan atau digambarkan oleh bukan pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung (Arikunto, 2010, p. 64).

Data sekunder dipahami sebagai data yang didapat dari luar lokasi penelitian, seperti informasi, data, bahan bacaan, dan lainnya berasal dari arsip perusahaan, studi pustaka atau penelitian-penelitian terdahulu dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, mengingat ilmu pengetahuan mengalami penyusutan juga pengembangan. Informasi dan data yang digunakan berkaitan dengan permasalahan yang dianalisis dalam penelitian.

### **3.3.2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian dengan cara :

#### **1. Studi Lapangan**

Studi lapangan dengan menggunakan kuesioner, cara yang digunakan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi kemudahan, persepsi manfaat, kepercayaan, dan minat menggunakan.

#### **2. Studi Kepustakaan**

Untuk mengumpulkan data pustaka dapat dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku ilmiah, laporan penelitian, serta referensi lainnya. Tujuannya untuk memperoleh bahan-bahan secara teoritis sebagai dasar pemahaman skripsi.

### **3.3. Operasionalisasi Variabel**

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk memberi jawaban atas pertanyaan atau pernyataan tersebut. Kemudian untuk mengukur kuesioner peneliti menggunakan Skala Likert, skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017, p. 134). Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup, jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.

Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan dan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Dalam mengumpulkan data kuesioner yang digunakan untuk memperoleh

jawaban atau informasi responden, kuesioner yang digunakan tipe pilihan yang meminta responden untuk memilih satu jawaban yang sudah ditentukan.

Kuesioner terdiri dari 20 pernyataan yaitu 5 pernyataan mengenai persepsi kemudahan, 5 pertanyaan mengenai persepsi kemanfaatan, 5 pernyataan mengenai persepsi kepercayaan, dan 5 pernyataan mengenai minat menggunakan. Untuk jawaban alternatif dalam kuesioner, ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan atau jawaban responden dengan menggunakan modifikasi Skala Likert dengan nilai skor 4 Sangat Setuju (SS), skor 3 Setuju (S), skor 2 Tidak Setuju (TS), dan skor 1 Sangat Tidak Setuju (STS). Pilihan netral ditiadakan untuk mencegah tidak *valid*-nya data dan jawaban yang bias. Berikut tabelnya:

**Tabel 3.1** Skala Linkert

Pilihan jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak setuju (STS)	1

*Sumber: pengolahan data (2019)*

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Artinya variabel penelitian adalah konsepsi yang ditetapkan dalam penelitian untuk dianalisis. Dari pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini variabel yang ditentukan adalah persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi kepercayaan dan minat menggunakan. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua jenis variabel, pertama adalah variabel bergantung (*dependent variable*), dan kedua adalah variabel bebas (*independent variable*). Pada model hubungan antar variabel terdapat tujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan satu atau lebih variabel bebas dapat mempengaruhi satu atau lebih variabel terikat.

Maka dari itu, penulis akan melihat hubungan antara variabel bebas (variabel X) atau variabel yang mempengaruhi dan sebagai variabel prediktor dengan variabel terikat (variabel Y) atau variabel yang dipengaruhi dan sebagai

variabel respons. Adapun keterangan variabel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Variabel bebas :
  - a. Persepsi Kemudahan (X1)
  - b. Persepsi Kemanfaatan (X2)
  - c. Persepsi Kepercayaan (X3)
2. Variabel terikat : Minat menggunakan (Y)

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2** Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	No. Item
1.	Persepsi Kemudahan (X1)	1. Kemudahan Mempelajari 2. Kemudahan Menggunakan 3. Kejelasan serta kemudahan memahami 4. Mudah untuk menjadi terampil.	1-5
2.	Persepsi Kemanfaatan (X2)	1. Mengembangkan Usaha 2. Meningkatkan Produktivitas 3. Meningkatkan Efektivitas 4. Bermanfaat	6-10
3.	Persepsi Kepercayaan (X3)	1. Mengukur Konsistensi usaha 2. Kejujuran 3. Melayani dengan baik 4. Kredibilitas	11-15
4.	Minat Menggunakan (Y)	1. Minat Transaksional 2. Minat Refrensial 3. Minat Prefrensial 4. Minat Eksploratif	16-20

*Sumber: Davis. F.D (1989), Fatmawati, et. all (2010)Doney dan Cannon 1997, Ferdinand (2013)*

### **3.4 Teknik Analisis data**

Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang penelitian (Sugiyono, 2010: 132).

Dengan skala likert maka indikator tersebut dapat dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

#### **3.4.1 Cara mengolah data**

Pengolahan data hasil jawaban kuesioner oleh responden diolah dalam bentuk pembobotan skor berupa jumlah angka, yang menunjukkan perhitungan skala jawaban responden. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah pengolahan data statistik guna memperoleh hasil nilai secara deskriptif sesuai dengan penelitian kuantitatif dengan bantuan *software* SPSS ver.25. Hasil perhitungan statistik dijabarkan dan dideskripsikan. Tujuan pengolahan data menggunakan *software* SPSS ver.25 ialah untuk memudahkan dalam perhitungan dan pengelompokkan berdasarkan jawaban dari masing-masing indikator pada variabel penelitian.

#### **3.4.2. Cara Penyajian Data**

Adapun penyajian data dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan tabulasi, grafik dan *output* atau keluaran nilai dari *software* statistik. Penyajian data akhir menggunakan deskripsi dengan menerangkan perolehan nilai skor atas jawaban responden terhadap kuesioner, dan menginterpretasikan hasil pengolahan statistik mengenai pengaruh antar variabel dan pengujian hipotesis. Tujuan penggunaan beberapa bentuk penyajian data seperti yang disebutkan di atas ialah untuk membantu pembaca dalam memahami hasil dari penelitian, serta adanya variasi bentuk pembahasan yang ditampilkan selain dari pada bentuk teks.

#### **3.4.3 Alat Analisis Statistik Data**

Adapun alat analisis statistik data dalam penelitian menggunakan bantuan *software* SPSS ver.25. Analisis statistik data tersebut diuraikan sebagai berikut:

## **A. Uji Instrumen Penelitian**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dapat dikatakan bahwa uji validitas ingin mengukur apakah pernyataan dalam kuesioner yang sudah kita buat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2016: 52). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai dari  $t$  table untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  table dan nilainya positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2016: 53).

### **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas suatu kuesioner yaitu dengan uji statistic Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai  $\alpha >$  0,60 (Ghozali, 2016: 48).

## **B. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik, hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui apakah variabel-variabel tersebut menyimpang dari asumsi-asumsi klasik. Asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas data, heterokedastisitas, multikolinieritas.

### **1. Uji Normalitas**

Data Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki kontribusi normal. Jika dilihat menggunakan plot data dikatakan berdistribusi normal apabila gambar berdistribusi dengan titik-titik data yang menyebar pada garis diagonal serta penyebaran titik-titik searah dengan garis diagonal (Ghozali, 2016: 154).

Pengujian normalitas menggunakan uji statistic non-parametik dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas lebih besar dari 0,005 ( $>0,005$ ) maka  $H_0$  diterima, yaitu variabel residual terdistribusi normal.
- b) Jika probabilitas lebih kecil dari 0,005 ( $<0,005$ ) maka  $H_0$  diterima, yaitu variabel residual tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016: 158).

## **2. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang *Homokedastisitas* atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2016: 134).

Mendeteksi ada atau tidaknya Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Dalam uji Glejser, jika variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi Heterokedastisitas. Model regresi tidak mengandung adanya Heterokedastisitas jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2016: 138).

## **3. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*Independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai  $VIF \geq 10$  atau sama dengan nilai tolerance  $\leq 0,1$ , maka model regresi tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2016: 104).

## **4. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan



pengganggu periode sebelumnya (Ghozali, Imam, 2016:107).

Jika waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (data time series), sedangkan pada data crosssection (silang waktu) masalah autokorelasi jarang terjadi. Dalam suatu pengujian dikatakan baik ketika bebas dari unsur autokorelasi.

Penelitian ini akan menggunakan *Run Test* dalam mendeteksi ada tidaknya auto korelasi. Menurut Imam Ghazali (2016:120) menerangkan bahwa runs test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Runs Test digunakan dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Runs Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila nilai signifikansi kurang dari signifikansi 0,05 yang berarti hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual (Ghazali, Imam, 2016:120).

Dasar pengambilan keputusan uji run test sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi

### **C. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016: 94). Berikut rumus regresi linier berganda yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Dimana:

- Y : Minat Menggunakan Dompot Digital Go-Pay  
 X1 : Persepsi Kemudahan  
 X2 : Persepsi Manfaat  
 X3 : Kepercayaan  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1 - \beta_3$ : Koefisien Regresi  
 e : error.

#### **D. Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai antara nol dan satu. Nilai  $R^2 = 0$  berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat dan nilai  $R^2 = 1$  berarti variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2012:257) analisis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

#### **E. Pengujian Hipotesis**

##### **1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016), dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:

$H_0$  = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1$  = Variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ( $H_0$  ditolak)

- Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen ( $H_0$  diterima)
- c. Menentukan tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 0,05$  (5%)
- d. Melihat nilai tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dengan derajat bebas ( $n - k$ ), dimana  $n =$  jumlah pengamatan, dan  $k =$  jumlah variabel.
- Adapun kriteria pengujian:
- Apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak, berarti tidak ada keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat
  - Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima, berarti ada keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat

Pada penelitian ini maka menggunakan perhitungan nilai  $t$  hitung dengan menggunakan fungsi pada *software Statistical Product & Services Solution* (SPSS ver. 25) dalam uji  $t$  pada bagian *compute* variabel dengan penentuan kesimpulan dan interpretasi hasil berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak

## 2. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2016). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0$ :  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara serempak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap  $Y$

$H_a$ :  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap  $Y$

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  (0,05). Signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian

c. Menentukan  $F_{\text{hitung}}$

Nilai  $F_{\text{hitung}}$  dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan SPSS

d. Menentukan  $F_{\text{tabel}}$

Nilai  $F_{\text{tabel}}$  dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan SPSS

e. Menentukan nilai signifikansi

f. Nilai signifikansi dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan SPSS

g. Dasar pengambilan keputusan. Terdapat dua dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini, yaitu:

- Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima